

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

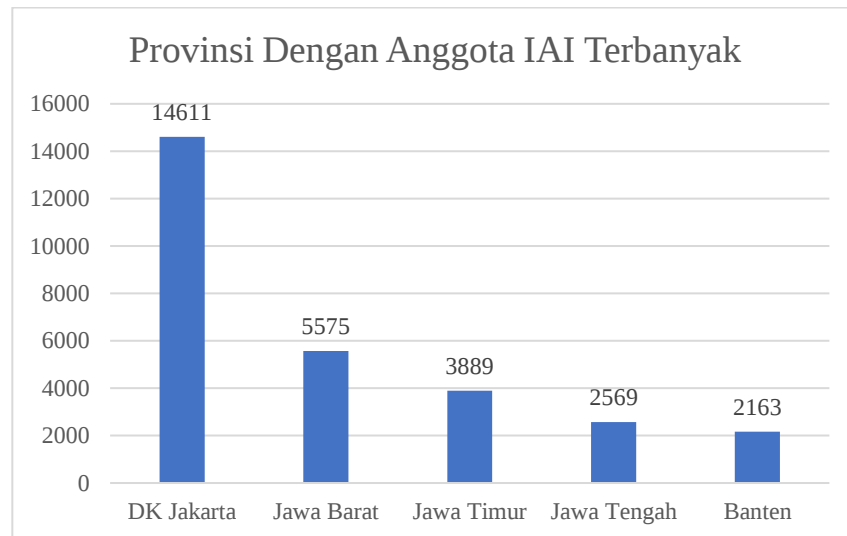
Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan suatu organisasi bidang profesi yang mengelola seluruh akuntan yang ada di Indonesia. IAI atau *Institute of Indonesia Chartered Accountants* didirikan di Jakarta pada tanggal 23 Desember 1957. IAI didirikan berlandaskan pada semangat kebangsaan Akuntan Indonesia pada masa awal kemerdekaan Indonesia untuk memperhatikan kompetensi dan pengembangan karir profesional akuntan Indonesia. Pendirian IAI bertujuan untuk membimbing perkembangan akuntansi sekaligus mempertinggi mutu pendidikan dan mutu pekerjaan akuntan. IAI berfokus pada pengembangan dan pengoptimalan potensi akuntan Indonesia yang bertujuan untuk membentuk suatu cipta dan karya akuntan Indonesia untuk didedikasikan bagi kepentingan bangsa dan negara. IAI juga memiliki fungsi dalam media komunikasi yang menjembatani berbagai latar belakang tugas dan bidang pengabdian untuk menjalin kerjasama yang menjalin kolaborasi yang serasi, efektif, seimbang, dan selaras (Laporan Pertanggungjawaban IAI, 2022).

Sebagai salah satu organisasi yang menaungi profesi khusus, IAI juga turut aktif dalam beberapa kegiatan internasional akuntansi. Beberapa peran IAI yaitu aktif menjadi salah satu anggota *International Federation of Accountants* (IFAC), organisasi profesi akuntan sedunia yang mewakili lebih dari 3,5 juta akuntan yang berada di bawah naungan 180 asosiasi profesi akuntan yang tersebar di 135 negara, IAI turut berperan dalam pendirian IFAC pada tanggal 7 Oktober 1977. IAI juga merupakan salah satu pendiri dan anggota *ASEAN Federation of Accountants* (AFA) yang didirikan pada tanggal 7 Maret 1977 dan aktif menjadi sekretariat permanen AFA sejak tahun 2011. Selain itu, IAI juga bergabung sebagai *associate member Chartered Accountants Worldwide* (CAW) pada tanggal 1 Agustus 2016 sebagai bentuk pengakuan internasional atas kualifikasi

Chartered Accountant (CA) Indonesia yang diterbitkan IAI (Laporan Pertanggungjawaban IAI, 2022).

Dalam membina dan mengembangkan profesi akuntan, IAI memiliki berbagai peran dan tanggung jawab khusus. IAI bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pendaftaran dan pelayanan keanggotaan, menyusun dan menetapkan kode etik dan standar profesi akuntan, dan menyusun standar akuntansi keuangan. IAI juga memiliki tanggung jawab dan peran dalam edukasi dengan menyelenggarakan sertifikasi akuntan berkualitas, dan menyelenggarakan pendidikan profesional berkelanjutan. Dalam hal pengawasan, IAI menerapkan penegakkan disiplin untuk anggota serta berkontribusi dalam penguatan akuntabilitas, transparansi, dan tata kelola laporan keuangan di sektor publik, swasta, entitas mikro, kecil dan menengah. Secara komprehensif, IAI mengembangkan profesi akuntan di Indonesia secara keseluruhan. (Laporan Pertanggungjawaban IAI, 2022).

Dalam perannya sebagai perwakilan profesi akuntan Indonesia, IAI merupakan satu-satunya organisasi yang mempresentasikan secara menyeluruh semua akuntan, baik yang berpraktik sebagai akuntan sektor publik, akuntan sektor privat, akuntan pendidik, akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pajak, akuntan syariah, akuntan berpraktik yang memiliki izin mendirikan Kantor Jasa Akuntan, dan lainnya. Tercatat hingga saat ini IAI memiliki 39,761 anggota dengan persebaran perwakilan di 34 provinsi di Indonesia. Berikut persebaran anggota IAI:

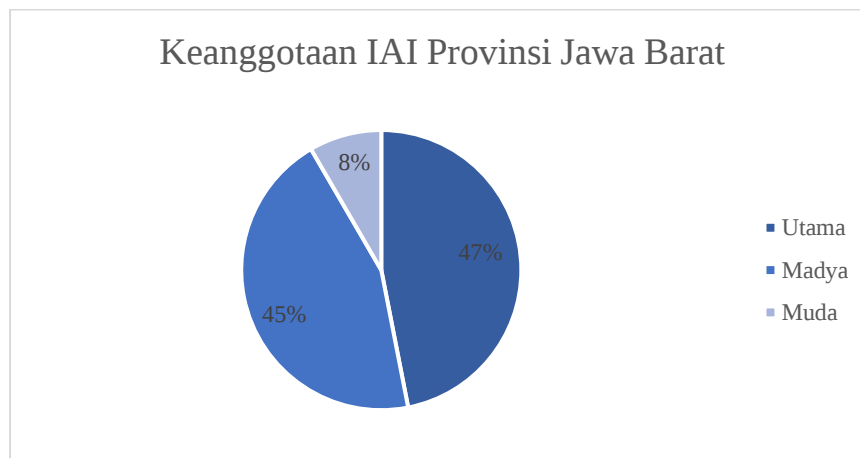


Gambar 1. 1 Data Anggota IAI

Sumber: <https://web.iaiglobal.or.id/>

Berdasarkan gambar grafik tersebut, dari sisi persebaran anggota DKI Jakarta merupakan wilayah dengan anggota terbanyak dengan 14,611 anggota lalu disusul oleh Jawa Barat pada peringkat ke 2 dengan 5,575 anggota dan Jawa Timur pada peringkat ke 3 dengan 3,889 anggota. Provinsi Jawa Barat merupakan wilayah ke dua dengan anggota IAI terbanyak di Indonesia dengan 4,605 anggota.

Jenis keanggotaan pada IAI yaitu anggota utama yang merupakan akuntan profesional yang sudah memenuhi semua kriteria akuntan IAI, anggota utama yang tercatat pada IAI provinsi Jawa Barat yaitu dengan jumlah 2616 orang. Jenis keanggotaan yang kedua yaitu madya, madya merupakan akuntan beregister yang telah terdaftar dan telah memenuhi kriteria menjadi anggota pada IAI. Anggota madya yang tercatat pada IAI provinsi Jawa barat yaitu dengan jumlah 2492. Jenis keanggotaan terakhir yaitu anggota muda yang merupakan mahasiswa DIII, DIV, S1 program studi Akuntansi dengan jumlah 467 orang. Berikut persentase keanggotaan pada IAI provinsi Jawa Barat:



Gambar 1. 2 Keanggotaan IAI Provinsi Jawa Barat

Sumber: <https://web.iaiglobal.or.id/>

Jawa Barat merupakan salah satu wilayah aktif yang mewadahi akuntan profesional yang berdomisili di Jawa Barat. IAI wilayah Jawa Barat juga aktif dalam program pengembangan kompetensi akuntan melalui *Knowledge center*. Program *Knowledge center* ini mencakup kursus untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan akuntansi, keuangan dan workshop praktis. Program ini juga menyediakan beberapa program pengujian seperti uji kompetensi untuk mempersiapkan diri ke dunia kerja, uji kompetensi SMK bagi siswa SMK dan uji kompetensi perguruan tinggi bagi mahasiswa. Selain itu, IAI Jawa Barat melalui *Knowledge center* juga beberapa program pelatihan seperti *self paced* yaitu program pembelajaran mandiri yang dapat diakses mudah, *in house training* yaitu program pelatihan khusus yang sudah disesuaikan dengan perusahaan tempat bekerja dan seminar ataupun webinar untuk meningkatkan kompetensi tim secara efektif (<https://iaijabar.or.id/>).

IAI wilayah Jawa Barat dijadikan objek penelitian karena Jawa Barat merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi dan bisnis di Indonesia, sehingga hasil penelitian di wilayah ini dapat mencerminkan kondisi nyata dan relevan untuk pengembangan pendidikan dan praktik akuntansi di tingkat nasional, wilayah ini juga merupakan salah satu wilayah dengan anggota IAI terbanyak yaitu sebanyak 5575 orang dan mencerminkan keberagaman profesi yang

dijalankan para anggotanya. Selain itu, peneliti memilih IAI Jawa Barat sebagai objek penelitian karena melihat banyaknya perguruan tinggi yang menjadi pusat Akuntan Akademisi dalam berpraktik. Objek ini dipilih juga untuk mengetahui apakah kompetensi akuntan di Jawa Barat sudah sesuai dengan standar internasional yaitu IES dan memberikan pandangan baru tentang kompetensi akuntan serta bisa menjadi masukan untuk pengembangan pendidikan secara internasional.

1.2 Latar Belakang Penelitian

International Education Standards (IES) merupakan standar internasional yang yang diterbitkan oleh *International Accounting Education Standards Board* (IAESB) di bawah naungan *International Federation of Accountants* (IFAC). IES memiliki tujuan untuk memastikan bahwa akuntan profesional di seluruh dunia telah memiliki kompetensi profesional yang berkompeten melalui pendidikan dan pengembangan keberlanjutan. IES menjelaskan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan untuk menjalankan sebuah peran sesuai dengan standar yang ditetapkan. Menurut *International Education Standards* (IES), seorang akuntan harus memiliki Kompetensi Teknis (*Knowledge*), Keterampilan Profesional (*Skill*), Etika Profesional (*Attitude*) dan Pengalaman Praktis (*Practical Experience*). Semua keterampilan tersebut harus dicapai pada akhir Pengembangan Profesional Awal (*Initial Professional Development – IPD*) yang mengatur bahwa seorang akuntan harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang teori dan praktik akuntansi. Namun, pada praktiknya, terdapat perbedaan urgensi kompetensi antara praktisi dan akademisi dalam dunia akuntansi. (International Federation of Accountant, 2019)

Perbedaan persepsi antara Akuntan Praktisi dan Akuntan Akademisi merupakan tantangan yang cukup signifikan dalam perkembangan di bidang akuntansi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Everard et al., (2024) menyebutkan bahwa Akuntan Praktisi seringkali merasa bahwa penelitian akademik kurang relevan dan tidak memberikan manfaat langsung dalam dunia pekerjaan, sehingga mereka menganggap bahwa hasil penelitian tersebut kurang bernilai untuk praktik profesional. Hal ini juga disebutkan dalam penelitian

(Riyadh et al., n.d.) menyebutkan bahwa terdapat beberapa topik yang diajarkan seringkali tidak digunakan dalam praktik. Sebaliknya, Akuntan Akademisi berpendapat bahwa mengintegrasikan hasil penelitian dan isu-isu nyata dari praktik ke dalam kurikulum sangat penting untuk mempersiapkan lulusan akuntansi dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan mengatasi stagnasi dalam penelitian pendidikan akuntansi. Mereka percaya bahwa dengan menghubungkan penelitian akademik dengan praktik nyata, pendidikan akuntansi dapat menjadi lebih relevan dan mampu menjawab kebutuhan industri. (Everard et al., 2024)

Studi yang dilakukan oleh Heiling, (2020) menyebutkan bahwa terdapat kesenjangan antara praktisi dan akademisi. Studi ini menjelaskan bahwa selain memahami aspek teknis dan praktik akuntansi, para praktisi akuntansi juga harus mampu memahami beberapa aspek lain dalam peraturan praktik akuntansi seperti aspek hukum. Selain itu, juga terdapat tantangan yang sejalan dengan perkembangan teknologi. Para praktisi juga harus mampu memahami dan menguasai beberapa aspek teknologi seperti kompetensi digital. Sementara itu, Ismael & Babiker, (2016) menyebutkan pada studinya bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pemberi kerja yaitu Akuntan Praktisi dan Akuntan Akademisi mengenai pentingnya keterampilan lulusan pada calon akuntan. Menurut praktisi, banyak calon akuntan yang tidak memadai untuk kebutuhan dunia kerja. Permasalahan ini disebabkan oleh pengajaran atau kursus akuntansi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Selain itu, menurut praktisi calon akuntan harus dapat memahami dan belajar dengan cepat dalam berkarir di dunia akuntansi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2015) juga menyebutkan masalah serupa seperti terdapat ketidaksesuaian antara keterampilan yang diajarkan di pendidikan akuntansi dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh profesional akuntansi di dunia kerja. Pada praktisnya, akademisi lebih menekankan pada pemahaman teoritis seperti tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dan pemahaman umum tentang teknologi informasi. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Murti & Mulyani, (2022) pemahaman tentang organisasi, manajemen, dan teknologi informasi sangat diperlukan. Sementara itu,

praktisi lebih mengutamakan keterampilan praktis seperti kepatuhan terhadap hukum dan penggunaan sistem informasi dalam praktiknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunarathne et al., (2021) juga menyebutkan permasalahan yang sama antara kompetensi praktisi dan akademisi. Permasalahan lain juga terdapat pada bidang keterampilan khusus atau *softskill*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran dalam perguruan tinggi cenderung berfokus pada pengembangan pengetahuan teknis, sehingga pengembangan dalam keterampilan non teknis atau *softskill* tidak terlalu mendapat perhatian. Permasalahan ini juga disebutkan dalam penelitian Suzan & Beliacintiana, (2024) *skill* atau kemampuan untuk meningkatkan keterampilan dan kapabilitas juga diperlukan sebagai bentuk investasi terhadap modal manusia. Beberapa permasalahan yang terdapat pada kompetensi *softskill* yaitu keterampilan menulis bahasa Inggris, komitmen terhadap pekerjaan, keterampilan kepemimpinan dan kerja tim, loyalitas terhadap organisasi, antusiasme untuk belajar, dan pemikiran inovatif.

Penelitian ini dilakukan karena terdapat kesenjangan tersebut dan mengingat masih terbatasnya penelitian yang mengkaji secara langsung urgensi perbedaan kompetensi antara Akuntan Praktisi dan Akuntan Akademisi dalam pendidikan akuntansi. Penelitian ini menggunakan standar yang ditetapkan oleh *International Education Standards* (IES) sebagai acuan untuk menganalisis kompetensi Akuntan Praktisi dan Akuntan Akademisi. Standar yang terdapat didalam *International Education Standards* (IES) memberikan pedoman yang jelas mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang akuntan, baik yang berasal dari dunia praktik maupun akademisi. Dengan menggunakan standar ini, diharapkan penelitian dapat memberikan analisis yang objektif dan terukur mengenai kompetensi dalam mendukung kualitas pendidikan akuntansi. *International Education Standards* (IES) juga memungkinkan perbandingan yang lebih jelas antara dua jenis akuntan yang terlibat dalam pendidikan akuntansi di Indonesia.

1.3 Perumusan Masalah

Dengan permasalahan ketidaksesuaian konsep yang terjadi pada akuntan, penelitian ini akan menganalisis perbedaan urgensi kompetensi Akuntan Praktisi dan Akuntan Akademisi berdasarkan *International Education Standards* pada akuntan di IAI Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan karena terdapat kesenjangan dan mengingat masih terbatasnya penelitian yang mengkaji secara langsung perbedaan urgensi kompetensi antara praktisi dan akademisi dalam pendidikan akuntansi

Penelitian ini menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa kedua tipe akuntan ini dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam membentuk profesional akuntansi yang berkualitas dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh *International Education Standards* (IES).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi Akuntan Praktisi di IAI Jawa Barat?
2. Bagaimana kompetensi Akuntan Akademisi di IAI Jawa Barat?
3. Bagaimana urgensi kompetensi antara Akuntan Praktisi dan Akuntan Akademisi?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan penelitian diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kompetensi Akuntan Praktisi di IAI Jawa Barat
2. Untuk mengetahui kompetensi Akuntan Akademisi di IAI Jawa Barat
3. Untuk menganalisis urgensi kompetensi antara Akuntan Praktisi dan Akuntan Akademisi

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan akuntansi, khususnya mengenai kompetensi Akuntan Praktisi dan Akuntan Akademisi. Dengan menganalisis urgensi ini, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru yang lebih mendalam tentang bagaimana pengajaran

teori dan praktik akuntansi bisa saling melengkapi dalam mencetak lulusan yang kompeten. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang berfokus pada aspek lain dari pendidikan akuntansi, seperti peran teknologi dalam pengajaran akuntansi, atau hubungan antara pendidikan akuntansi dengan perkembangan industri akuntansi. Selain itu, dapat menjadi referensi dalam mengevaluasi kurikulum yang ada di perguruan tinggi, khususnya dalam mengintegrasikan antara teori dan praktik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Berdasarkan sisi praktisnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi:

1. Perguruan Tinggi

Bagi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat membantu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran akuntansi. Dengan mengetahui urgensi kompetensi yang dimiliki oleh Akuntan Praktisi dan Akuntan Akademisi, pihak universitas dapat merancang strategi pengajaran yang lebih terintegrasi. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang seimbang, siap menghadapi tantangan di dunia industri serta berpegang pada dasar teori yang kuat.

2. Lembaga Asosiasi Profesi

Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai panduan bagi lembaga-lembaga yang terlibat dalam penyusunan kebijakan profesi akuntan di Indonesia. Dengan memahami bagaimana kompetensi Akuntan Praktisi dan Akuntan Akademisi berpengaruh terhadap calon akuntan, dan lembaga terkait dapat merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan standar kompetensi akuntan.

3. Pemerintah dan Kemendikbud Dikti

Bagi Pemerintah dan Kemendikbud Dikti penelitian ini diharapkan dapat membantu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi. Dengan mengetahui urgensi kompetensi yang dimiliki oleh Akuntan Praktisi dan Akuntan Akademisi, pihak Pemerintah dan Kemendikbud Dikti dapat merancang strategi pendidikan yang lebih terintegrasi. Penelitian ini juga dapat diharapkan

dapat membantu dalam penyusunan kurikulum pendidikan yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan dengan keterampilan dan pengetahuan yang siap menghadapi tantangan di dunia industri.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir dalam studi ini berisikan sebagai berikut:

A. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir. Bab ini berisikan uraian yang memaparkan secara umum mengenai gambaran umum objek penelitian yang berisi profile Ikatan Akuntan Indonesia, latar belakang penelitian yang memuat fenomena dan penjelasan mengenai akuntan di Indonesia, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus yang menjelaskan mengenai *Accounting Education* hingga Pendidikan akuntansi di Indonesia, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian.

C. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang pendekatan mengenai Akuntan Praktisi dan Akuntan Akademisi yang meliputi, metode, dengan menguraikan jenis penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

D. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya

dibandingkan dengan penelitian penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.